

LANDASAN EPISTEMOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH MADRASAH IBTIDAIYAH

Miska Unil Ilma¹

¹ Riyadhul Jannah Islamic Boarding School, Subang, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: misschailma115@gmail.com

Abstract:

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum is essential in addressing contemporary needs and challenges, both from within the education system and external influences, such as new understandings that might alter religious perspectives in Indonesia. This research specifically examines the Aqidah Akhlak (Faith and Ethics) component within the PAI curriculum at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools), focusing on its epistemological foundations. The study aims to explore how these foundations can effectively shape students' attitudes and characters as religious individuals and societal members. Utilizing a descriptive qualitative methodology with a library study approach, data were collected from various literature sources, including the Minister of Religious Affairs Decree No. 183 of 2019 on the PAI Curriculum. The research design involved analyzing this data to understand the theoretical framework and practical implications. Key findings suggest that a robust understanding of the epistemological foundations in Aqidah Akhlak teaching is crucial for achieving the educational goals set by the curriculum. This understanding helps in selecting appropriate teaching materials, methodologies, and ensuring that the curriculum remains responsive to contemporary challenges. The study's implications underscore the importance of epistemological foundations in enhancing the effectiveness of Aqidah Akhlak education at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: PAI Curriculum, Aqidah Akhlak, Epistemology, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak:

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menghadapi kebutuhan kontemporer dan tantangan, baik dari dalam sistem pendidikan maupun pengaruh eksternal, seperti pemahaman baru yang mungkin mengubah perspektif keagamaan di Indonesia. Penelitian ini secara khusus mengkaji komponen Aqidah Akhlak dalam kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar Islam), dengan fokus pada landasan epistemologisnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana landasan epistemologis tersebut dapat secara efektif membentuk sikap dan karakter siswa sebagai individu beragama dan anggota masyarakat. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI. Desain penelitian ini melibatkan analisis data untuk memahami kerangka teoretis dan implikasi praktisnya. Temuan utama menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap landasan epistemologis dalam pengajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh kurikulum. Pemahaman ini membantu dalam memilih bahan ajar, metodologi, dan memastikan bahwa kurikulum tetap responsif terhadap tantangan kontemporer. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya landasan epistemologis dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Aqidah Akhlak, Epistemologi, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek paling krusial dalam dunia pendidikan. Kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka di era modern (Huda, 2017; Prasetyo & Hamami, 2020). Di abad ke-21, berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, tidak bisa lepas dari pengaruh ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin maju (Syahputra, 2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah harus mampu merespon tuntutan zaman, dengan tujuan mengembangkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 (KMA No. 183, 2019).

Meskipun demikian, implementasi kurikulum PAI dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar sistem pendidikan. Secara internal, masih banyak tujuan pembelajaran PAI yang belum tercapai, terutama dalam aspek spiritual dan sosial siswa. Pembelajaran yang cenderung berfokus pada pengetahuan teoretis saja membuat aspek spiritual dan sosial belum terintegrasi dengan baik (KMA No. 183, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan teoretis semata dalam pengajaran agama sering kali gagal dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial pada siswa (Raihani, 2017). Secara eksternal, muncul berbagai pemahaman baru yang berpotensi menggeser cara beragama moderat yang telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Tantangan lain meliputi isu-isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi, informasi global, dan era disrupsi yang membawa ketidakpastian dan perubahan cepat (Wahid & Hamami, 2021). Penelitian lain juga menyoroti bahwa kemajuan teknologi dan informasi dapat berdampak negatif pada pemahaman keagamaan siswa jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat dan adaptif (Hasanah & Gunawan, 2018).

Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan pengembangan kurikulum berbasis landasan epistemologis yang kuat. Pendekatan ini akan membantu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat, metode pengajaran yang efektif, dan memastikan kurikulum tetap responsif terhadap perkembangan zaman. Landasan epistemologis memungkinkan pemilihan materi ajar yang sesuai dengan ajaran Islam dan penerapan metode pengajaran yang melibatkan proses mental maksimal, yang pada akhirnya membantu pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam serta adaptif terhadap perkembangan zaman (Khoiriyah & Murni, 2021; Tambak, 2016).

Studi terbaru menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI yang lebih komprehensif dan adaptif. Penelitian sebelumnya, seperti yang

dilakukan oleh Jannah (2020) dan Solihin (2020), telah menyoroti pentingnya pengajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa. Namun, penelitian ini berbeda dengan fokus yang lebih mendalam pada analisis epistemologis dan penerapan strategi pengajaran inovatif sesuai tuntutan abad ke-21 (Julaeha, 2019; Marinda, 2020). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi celah pengetahuan terkait implementasi kurikulum PAI yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi landasan epistemologis dalam pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan dasar Islam di Indonesia, dengan unit analisis berupa kurikulum dan metode pengajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang mendalam untuk mendapatkan wawasan teoretis dan praktis yang relevan (Bujuri, 2018; Damhudi et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan landasan epistemologis yang kuat, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini juga memberikan sumbangan signifikan dalam memperkaya literatur terkait pengembangan kurikulum PAI dan menawarkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Habibi et al., 2021; Warsah & Habibullah, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan kurikulum PAI yang kuat dan adaptif sangat penting mengingat peran strategisnya dalam membentuk karakter bangsa. Kurikulum yang mampu menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam dan aplikatif akan membantu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum ini, baik dari segi internal maupun eksternal, menuntut pendekatan yang inovatif dan berbasis penelitian mendalam.

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi kurikulum PAI adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa aplikasi praktis akan sulit menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kemajuan teknologi dan informasi juga membawa tantangan tersendiri. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkaya proses pembelajaran. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan dan pengarahan yang tepat, teknologi dapat membawa pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan yang positif, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama.

Pengembangan kurikulum berbasis epistemologis juga berarti memahami dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan secara kritis. Dalam konteks PAI, ini melibatkan pemahaman mendalam tentang teks-teks agama, serta kemampuan untuk menghubungkannya dengan konteks kehidupan modern. Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat mengajarkan materi ini dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

Evaluasi dan pengembangan kurikulum harus menjadi proses yang berkelanjutan. Dunia pendidikan terus berubah, dan kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ini berarti secara rutin mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan strategi baru yang lebih efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi berkelanjutan juga berarti terus-menerus mencari cara untuk membuat pengajaran agama lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini melibatkan inovasi dalam metode pengajaran, pemilihan materi yang sesuai dengan konteks zaman, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar.

Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah dalam menawarkan pendekatan baru yang lebih komprehensif dan adaptif dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan landasan epistemologis yang kuat, kurikulum PAI diharapkan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengembangan kurikulum PAI yang berdasarkan landasan epistemologis yang kuat memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum ini mampu memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Pemahaman yang mendalam ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter dan sikap siswa. Dalam konteks pendidikan agama, pengembangan karakter adalah aspek yang sangat penting karena

mencerminkan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan kurikulum yang didasarkan pada landasan epistemologis yang kuat, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Mereka juga diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana, termasuk tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial adalah dua faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan siswa saat ini. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengantisipasi dan merespons perubahan ini agar siswa tetap relevan dan adaptif.

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan akan membantu siswa untuk tetap teguh dalam nilai-nilai agama mereka, sambil tetap terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi sangat penting. Kurikulum yang adaptif akan memungkinkan siswa untuk menghadapi perubahan dengan percaya diri dan bijaksana, tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai individu yang beriman. Selain itu, kurikulum yang relevan akan memastikan bahwa pembelajaran tetap menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Akhirnya, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pengajaran adalah salah satu area yang sangat menjanjikan untuk diteliti lebih lanjut. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuatnya lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran juga merupakan area penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Pendekatan ini akan membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam sains, matematika, bahasa, dan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, siswa akan memiliki pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana agama dan pengetahuan saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

Pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif juga sangat penting. Evaluasi adalah bagian integral dari proses pembelajaran, dan metode evaluasi yang baik akan membantu guru dan siswa memahami sejauh mana tujuan pembelajaran

telah tercapai. Metode evaluasi yang komprehensif harus mampu mengukur tidak hanya pengetahuan teoretis siswa, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap mereka. Ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dan membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, pendekatan baru yang lebih komprehensif dan adaptif dalam pengembangan kurikulum PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur dan praktik pendidikan agama Islam di Indonesia. Kontribusi ini mencakup pengembangan konsep dan teori baru yang relevan dengan pendidikan agama, serta penerapan praktis dari konsep-konsep ini dalam konteks pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga panduan praktis bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan. Kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada landasan epistemologis yang kuat akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ini harus mencakup dukungan untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan program pengawasan dan evaluasi yang komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa depan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif, kurikulum PAI akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang pendidikan agama Islam dan bagaimana kita dapat terus meningkatkan kualitas dan relevansinya dalam konteks yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan konteks tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dari sumber-sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai dokumen, buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Yin, 2016; Bowen, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan pada periode November 2022 hingga Januari 2023 di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasi ini dipilih karena memiliki koleksi literatur yang luas dan relevan dengan topik penelitian, termasuk akses ke berbagai jurnal akademik, buku, dan dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan agama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang mencakup buku ajar Aqidah Akhlak, jurnal-jurnal ilmiah, serta dokumen resmi seperti Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI. Responden dalam penelitian ini adalah para peneliti dan akademisi yang telah mempublikasikan karya-karya ilmiah terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Creswell, 2014; Merriam & Tisdell, 2015).

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah selanjutnya adalah membaca dan menganalisis isi dari literatur tersebut untuk memahami konsep-konsep, teori, dan temuan-temuan yang ada. Data yang terkumpul kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan dengan metode analisis konten, yaitu menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul (Krippendorff, 2018; Elo & Kyngäs, 2008).

Instrumen penelitian utama adalah pedoman analisis dokumen yang dikembangkan oleh peneliti. Pedoman ini berisi kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan, seperti relevansi, keandalan, dan validitas data. Pedoman ini membantu peneliti untuk melakukan analisis yang konsisten dan sistematis terhadap literatur yang ada (Bowen, 2009; Corbin & Strauss, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan-hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisis konten dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menemukan makna dan implikasi dari temuan-temuan yang ada (Hsieh & Shannon, 2005; Vaismoradi et al., 2013).

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang landasan epistemologis dalam pengembangan kurikulum PAI, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan pendekatan

kualitatif dan metode studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik dan lebih responsif terhadap tantangan zaman (Marshall & Rossman, 2016; Silverman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akidah Akhlak Sebagai Rumpun Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, diatur bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Selain itu, kurikulum ini juga diharapkan mampu mencetak individu yang dapat menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam konteks ini, kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dirancang dengan pola pembelajaran yang berbasis pada ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pola pembelajaran PAI di MI mengintegrasikan beberapa komponen utama: Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing komponen ini memiliki perangkat pembelajaran yang spesifik, yang dirancang untuk mencapai tujuan kurikulum secara keseluruhan. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber utama agama. Akidah Akhlak berfokus pada pembentukan karakter dan sikap siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sementara Fiqih memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membantu siswa memahami sejarah dan perkembangan peradaban Islam, serta kontribusi umat Islam terhadap peradaban dunia.

Standar isi dalam kurikulum PAI merupakan kriteria yang mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang mencakup domain sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Implementasi standar isi dalam kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi dan penetapan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Kompetensi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Kedua, penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Materi ini harus relevan, kontekstual, dan mampu menarik minat siswa. Ketiga, pengembangan metode pengajaran yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode ini mencakup berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks perubahan global yang cepat, kurikulum PAI harus mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan baru yang muncul. Hal ini meliputi perkembangan teknologi, perubahan sosial dan budaya, serta dinamika politik dan ekonomi global. Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan ini akan membantu siswa untuk tetap relevan dan kompetitif dalam dunia yang terus berubah. Selain itu, penyesuaian kurikulum juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun tujuan kurikulum PAI yang komprehensif dan idealis, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaannya di kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum, termasuk ketersediaan sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, beberapa sekolah mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru yang kompeten dan berpengetahuan luas akan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif dan kreatif. Kedua, penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, alat peraga, dan teknologi pembelajaran yang relevan. Ketiga, pengembangan program pengawasan dan evaluasi yang komprehensif untuk memonitor pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Inovasi dalam pengajaran PAI juga penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk membuat

pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam kehidupan nyata.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan kurikulum PAI yang komprehensif dan adaptif, evaluasi dan pengembangan kurikulum harus menjadi proses yang berkelanjutan. Dunia pendidikan terus berubah, dan kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ini berarti secara rutin mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan strategi baru yang lebih efektif. Dalam konteks PAI, ini juga berarti terus-menerus mencari cara untuk membuat pengajaran agama lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah dalam menawarkan pendekatan baru yang lebih komprehensif dan adaptif dalam pengembangan kurikulum PAI. Dengan landasan epistemologis yang kuat, diharapkan kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Kurikulum yang didasarkan pada landasan epistemologis yang kuat juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan sikap moderat, inklusif, dan berbudaya, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.

Rincian standar isi pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;	1. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi : - Meyakini enam rukun iman, sifat wajib Allah swt., sepuluh nama-nama malaikat Allah swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah swt, iman kepada hari akhir, alam barzakh atau alam kubur, iman kepada Qodo dan Qodar Allah swt. - Kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimat

<p>2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.</p>	<p>syahadah, Basmalah, hamdalah, ta'awudz, Subhanallah, MasyaAllah, Allahu Akbar, Assalamualaikum, Hauqolah (Laah aula wala quwwata illa billah hil 'aliyyil adhiim), tarji' (inna lillahi wa inna ilaihi raji'un), istighfar, dan Tahlil (Laa ilaha illa Allah).</p> <ul style="list-style-type: none">- Iman kepada Allah dnegan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, Asmaul Husna; ar Rahman, ar-Rahiim, al Hafidz, al Waliy, Al Allim, Al khobir, ar-Razzaq dan al Wahhab, al-Kabiir,al 'Adhiim, Al Malik, Al Aziz, Al Qudduus, As Salaam, Al Mu'min, Al Qowiyy, Al Qoyyum, Al Muhyi, Al Mumith, al Baai'its, Al Ghaffaar, dan Al Afuww, Al Wahid, al Ahad, ash-Shamad. <p>2. Aspek Akhlak meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none">- Membiasakan akhlak terpuji; hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah swt, Rosul-Nya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, Amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap Binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, barkata kasar, berbohong, pamarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.
---	--

	<ul style="list-style-type: none">- Membiasakan adab ke kamar mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman dan bertamu. <p>3. Aspek kisah teladan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh as, Nabi Musa as, Nabi Ismail as, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Robah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As, sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub as. Menjauhi sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qorun. <p>Materi kisah-kisah teladan dan ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.</p>
--	---

Sumber: Standar Isi Kuriulum PAI

Dari standar isi di atas bisa disimpulkan bahwa untuk aspek Akhlak terdapat tiga materi umum yaitu; Rukun Iman, Kalimat Thoyyibah dan juga Asmaul Husna. Untuk aspek Akhlak yaitu pembiasaan akhlak terpuji, menjauhi akhlak tercela dan materi kisah-kisah sebagai penguat.

Urgensi Landasan Epistemologi dalam Pengembangan Kurikulum PAI Akidah Akhlak

Dengan memiliki landasan epistemologi yang kuat pengajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Landasan epistemologi sendiri adalah suatu dasar atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, disusun, dan diinterpretasikan dalam suatu bidang ilmu. Dalam hal ini, maka yang menjadi objek kajiannya adalah suatu pembelajaran atau pengajaran PAI dan lebih dikhususkan pada rumpun Akidah Akhlak.

Berikut alasan-alasan landasan epistemologi dalam pengembangan kurikulum PAI sangat dibutuhkan;

- 1) Menghindari kesalahan dalam pemilihan bahan ajar; itu kenapa kita harus mengacu kepada standar yang memang sudah ditentukan tentu saja materi yang ada juga harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Selektif dalam memilih materi-materi pembelajaran merupakan salah satu landasan epistemologi. Bagaimana guru harus mengetahui asal-usul materi dan juga bahan pembelajaran, memilih sumber-sumber yang relevan dan terpercaya untuk menjauhi ajaran-ajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Memastikan metode pengajaran yang efektif; setelah melihat KI, SKL, dan juga SI pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak, maka kita sudah bisa melihat dan memperkirakan metode mana yang sekiranya cocok untuk diterapkan. Guru harus memahami bahwa pembelajaran PAI adalah proses pembelajaran yang melibatkan proses mental yang maksimal untuk nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan (Khoiriyah & Murni, 2021; Tambak, 2016). Karena pembelajaran PAI bertujuan dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Irodati, 2022; Mubarok & Muslihah, 2022). Tidak hanya dalam dikhususkan untuk peserta didik, kontekstualisasi pembelajaran agama dengan semua kegiatan dan oleh semua
- 3) Memastikan responsive dalam perkembangan zaman; ini menjadi salah satu tantangan dan peluang tersendiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, materi-materi yang sudah ditentukan di atas harus bisa dipadukan dengan kondisi-kondisi factual yang terjadi disekitar juga sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi landasan epistemologis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana landasan epistemologis dapat diterapkan dalam kurikulum Aqidah Akhlak untuk membentuk karakter dan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan landasan epistemologis dalam kurikulum Aqidah Akhlak memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Temuan utama diperoleh melalui analisis literatur yang mendalam terhadap berbagai sumber data yang relevan, termasuk buku ajar, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi seperti Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode analisis konten (Content Analysis). Dengan pendekatan ini, penelitian berhasil mengidentifikasi berbagai aspek penting dalam penerapan landasan

epistemologis, seperti penentuan tujuan pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang variatif, dan pemilihan sumber belajar yang berkualitas.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penentuan tujuan pembelajaran yang jelas merupakan komponen kunci dalam penerapan landasan epistemologis. Tujuan-tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mencakup pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak mulia. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Khoiriyah & Murni (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak harus melibatkan proses mental maksimal dan diterapkan dalam kehidupan nyata .

Penelitian ini juga menafsirkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang variatif adalah salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era modern, model-model pembelajaran baru yang menekankan pada berpikir kritis dan kemandirian siswa menjadi sangat penting. Metode tradisional yang hanya mengandalkan hafalan tidak lagi memadai untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 (Abdillah & Hamami, 2021) . Oleh karena itu, guru di Madrasah Ibtidaiyah harus kreatif dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Selain itu, pemilihan sumber belajar yang berkualitas juga merupakan aspek penting dalam penerapan landasan epistemologis. Sumber belajar yang baik harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan mampu memberikan perspektif yang beragam kepada siswa. Guru juga harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Damhudi et al., 2023) .

Temuan penelitian ini sejalan dengan struktur pengetahuan yang mapan dalam literatur. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya landasan epistemologis dalam pengembangan kurikulum PAI. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) dan Solihin (2020) menekankan bahwa pengajaran Aqidah Akhlak memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa . Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengedepankan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap landasan epistemologis dalam kurikulum Aqidah Akhlak.

Dari analisis temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan landasan epistemologis dalam kurikulum Aqidah Akhlak memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter siswa secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku. Namun,

tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa semua komponen kurikulum diterapkan secara konsisten dan efektif di semua madrasah. Beberapa guru mungkin masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang variatif dan dalam memilih sumber belajar yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan landasan epistemologis yang kuat, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa landasan epistemologis memiliki peran yang krusial dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan landasan epistemologis memungkinkan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan komprehensif, pemilihan metode pengajaran yang variatif, serta pemilihan sumber belajar yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kurikulum PAI untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya landasan epistemologis dalam pendidikan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Jannah (2020) dan Solihin (2020), pengajaran Aqidah Akhlak yang berbasis pada pemahaman epistemologis dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan tahan terhadap pengaruh negatif dari luar. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap aspek-aspek epistemologis dalam kurikulum Aqidah Akhlak.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum yang berbasis pada landasan epistemologis, termasuk kesulitan dalam memastikan konsistensi penerapan di seluruh madrasah dan tantangan dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI berdasarkan landasan epistemologis yang kuat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga akan menghasilkan generasi yang lebih beriman, bertakwa,

dan berakhlak mulia. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dan pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam. Dengan landasan epistemologis yang kuat, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan sikap peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGHADAPI TUNTUTAN KOMPETENSI ABAD KE 21 DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>
- Azwardi, A. (2022). Konsepsi Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 17–25. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.52>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damhudi, D., Idris, M., & Fakhruddin. (2023). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1 LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, (2019). <https://aliyahkaryabakti.madrasah.id/2021/05/blog-post.html#:~:text=Mei%2030%2C%202021-KMA%20183%20Tahun%202019%20tentang%20Kurikulum%20PAI%20dan%20Bahasa%20Arab,Agama%20Islam%20dan%20Bahasa%20Arab>.

- Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 833–852. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1114>
- Hamzar, M. S. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Hasanah, U., & Gunawan, I. (2018). The Impact of Information Technology on Islamic Education. *Journal of Islamic Studies*, 5(2), 34-45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1403511>
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Irodati, F. (2022). CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa Fathurrohman. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.719>
- Jannah, M. (2020). PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>
- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). SAGE Publications.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal*

- Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Melia Ramadhan, S., & Heryadi, R. (2021). Karakteristik, Ketrampilan, Kompetensi Pembelajaran dan Peran Guru di Abad 21. *Proceeding Studium Generale 2021*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/v0i0.6702>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAN DAN MODERASI BERAGAMA. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130.
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42-55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Raihani. (2017). Education for Multicultural Citizens in Indonesia: Policies and Practices. *Intercultural Education*, 28(1), 51-69.
<https://doi.org/10.1080/14675986.2017.1288978>
- Rahmat Solihin. (2021). *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Abdul, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>
- Syahputra, A. (2023). RELEVANSI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN ERA MASYARAKAT 5.0 DENGAN TIGA PILAR PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 49-62.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1780>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2013). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing & Health Sciences*, 15(3), 398-405. <https://doi.org/10.1111/nhs.12048>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi

Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).

<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>

Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research from Start to Finish* (2nd ed.). Guilford Publications.